

**PENGARUH PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN, UKURAN
PERUSAHAAN, KUALITAS AUDIT, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KUALITAS LABA**

Keshia Anjelica

Universitas Multimedia Nusantara
anjelica_kei@yahoo.com

Albertus Fani Prasetyawan

Universitas Multimedia Nusantara

Abstract

The objective of this research is to examine the effect of profitability, firm age, firm size, audit quality, and leverage both partially and simultaneously towards earnings quality. The testing method used in this research is multiple regressions.

The objects of this study are property, real estate and construction companies which were listed at Kompas 100 for the period 2010-2012. The samples are 15 companies determined based on purposive sampling. The data used in this study are secondary data such as financial statements and historical stock prices.

The results of this study are (1) firm age has a negative significant effect on earnings quality, meanwhile firm size has a positive significant effect on earnings quality (2) profitability, audit quality, and leverage partially have an insignificant effect towards earnings quality (3) profitability, firm age, firm size, audit quality, and leverage simultaneously have a significant effect towards voluntary auditor switching.

Keywords: *ERC, earnings quality, profitability, firm age, firm size, audit quality, leverage.*

I. Pendahuluan

Informasi perusahaan adalah hal yang esensial bagi investor dalam proses pengambilan keputusan. Salah satu sumber informasi yang diandalkan oleh investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dapat diandalkan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh apakah informasi yang dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan kesalahan material serta dapat diandalkan sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Menurut Arfan dan Antasari (2008), informasi yang bermanfaat adalah informasi yang relevan. Salah satu indikator relevansi suatu informasi akuntansi adalah adanya reaksi investor pada saat diumumkannya informasi tersebut, yang dapat diamati dari pergerakan saham.

Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat memprediksi laba dan arus kas masa depan. Laba yang memiliki kualitas tersebut akan mendapatkan respon yang baik dari investor. Respon pasar dapat dilihat dari *return* saham. Kekuatan hubungan antara kualitas laba dan *return* saham (respon pasar) dapat diukur dengan *Earnings Response Coefficient (ERC)*.

Earnings response coefficient adalah efek dari setiap dollar laba kejutan terhadap

return saham yang diukur dengan koefisien kemiringan dari regresi laba kejutan terhadap *return* abnormal (Cho dan Jung (1991) dalam Susilawati, 2008). Beberapa faktor yang diprediksi akan memengaruhi ERC pada penelitian ini adalah profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Arfan dan Antasari (2008), perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan. Penelitian Naimah dan Utama (2006) menunjukkan hasil bahwa koefisien respon laba berhubungan positif dengan profitabilitas.

Umur perusahaan memengaruhi kemungkinan perusahaan untuk meningkatkan pelaporan keuangan yang lebih baik (Susilawati, 2008). Perusahaan yang sudah lama berdiri menunjukkan kestabilan dan investor dapat meninjau kinerja perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Perusahaan baru memiliki pengalaman yang lebih sedikit dan seringkali belum stabil. Selain itu, perusahaan yang baru akan memiliki akses kepada pendanaan eksternal yang lebih terbatas dibanding perusahaan yang sudah berpengalaman. Akan tetapi, Loderer dan Waelchli (2009) menyatakan bahwa umur secara progresif melemahkan kinerja perusahaan. *Aging phenomenon* perusahaan berkaitan dengan kekakuan organisasi yang membuat perusahaan sulit untuk menemukan, menerima, dan mengimplementasikan sinyal inovasi dari pasar.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan kepada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya (Jang *et al.*, 2007). Penelitian Chaney dan Jeter (1991) dalam Tiolemba dan Ekawati (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai korelasi signifikan positif dengan koefisien respon laba.

Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik daripada perusahaan yang diaudit oleh *non-Big Four* (Susilawati, 2008). Dengan memiliki reputasi yang baik, perusahaan pun akan lebih dipercaya oleh investor. Informasi laba dari perusahaan yang diaudit oleh *Big Four* memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada perusahaan *non-Big Four*. Hasil penelitian Teoh dan Wong (1993) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP besar memiliki nilai ERC yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP lainnya.

Struktur modal merupakan faktor yang mempengaruhi ERC (Daud dan Syarifuddin, 2008). Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi. Hasil penelitian Daud dan Syarifudin (2008) menunjukkan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan, semakin rendah nilai ERC dari perusahaan tersebut.

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari sistem akuntansi yang memberikan informasi

mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada waktu atau periode tertentu. Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan regulasi atau standar yang berlaku sehingga dapat mudah dipahami dan dimengerti oleh pengguna laporan keuangan. IAI mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Kualitas Laba

Francis *et al.* (2008) menyatakan, “*The stream of accounting research that view earnings as either a summary indicator or a premier component of the financial reporting package.*” Pernyataan itu memaksudkan bahwa laba dipandang sebagai *indicator* atau komponen utama dari laporan keuangan. Lev (1989) dalam Francis *et al.* (2008), menyatakan, “*Statements by some researchers suggests a belief that earnings is the most important outcome indicator of the financial reporting process*”, yang artinya adalah beberapa peneliti menyatakan bahwa laba adalah indikator terpenting dari proses pelaporan keuangan. Jadi, laba merupakan komponen atau indikator dari laporan keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas pembuatan keputusan ekonomi, dalam hal ini khususnya dalam proses pembuatan keputusan investasi. Menurut, Adhariani (2005) dalam Diantimala (2008) kualitas laba tidak berhubungan dengan tinggi rendahnya laba yang dilaporkan oleh perusahaan, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, realisasi risiko aset, pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor laba masa depan (*predictive value*).

Earnings Response Coefficient

Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya koefisien respon laba (Kartadjudjuma, 2010). *Earnings response coefficient* atau koefisien respon laba adalah ukuran tingkat *abnormal return sekuritas* dalam merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. *ERC* juga didefinisikan oleh Beaver (1968) dalam Daud dan Syarifuddin (2008) sebagai ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. *ERC* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi setelah dikendalikan oleh return tahunan. Menurut Rosianawati (2011), rendahnya *ERC* menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat suatu keputusan ekonomi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan krusial dalam menunjukkan kinerja perusahaan. Menurut Kieso (2010), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau kesuksesan operasi suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Pendapatan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang dan ekuitas. Pendapatan juga memengaruhi likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk bertumbuh. Sebagai konsekuensi, kreditur maupun investor tertarik untuk mengevaluasi kekuatan pendapatan yaitu profitabilitas. Analisis juga seringkali menggunakan profitabilitas sebagai pengujian dari keefektifan manajemen dalam beroperasi.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *ERC* adalah:
Ha₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *ERC*

Umur Perusahaan

Seraya waktu berjalan, perusahaan akan menemukan hal-hal yang dapat mereka lakukan dengan baik dan mempelajari bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik. Selain itu menurut Cooke dalam Susilawati (2008), semakin lama umur perusahaan maka akan semakin meningkat praktik pelaporan keuangan. Namun, Loderer dan Waelchli (2009) menyimpulkan bahwa:

“age progressively impairs performance. Young firms are the best, but then profits start to fall and firms eventually fail to keep up with the median company in the industry. The aging phenomenon could be the expression of organizational rigidities and inertia that make it difficult for the firm to recognize, accept, and implement innovation signals from the market. Consistent with that, COGS and overhead expenses go up with age, margins thin, and growth slows down”.

Pernyataan tersebut memaksudkan umur secara progresif menurunkan performa. Perusahaan baru merupakan yang terbaik, tetapi kemudian laba akan mulai turun dan pada akhirnya perusahaan baru tersebut tidak akan mampu untuk bersaing dengan perusahaan menengah. *Aging phenomenon* menunjukkan kekakuan organisasi dan inersia yang membuat perusahaan sulit untuk mengenali, menerima, dan mengimplementasikan sinyal inovasi di pasar. Sejalan dengan itu, *COGS* dan biaya *overhead* terus naik seiring dengan meningkatnya umur perusahaan, margin turun, dan pertumbuhan menurun.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap *ERC* adalah:

Ha₂: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *ERC*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas laba. Menurut Jang *et al.* (2007), suatu ukuran perusahaan (*company size*) dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Perusahaan dengan skala besar yang operasinya sudah stabil dan memungkinkan untuk memperluas jaringan usahanya tentu akan membutuhkan dana dalam jumlah besar. Selain itu, menurut Fitri (2013), perusahaan besar memiliki lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil. Chaney dan Jater (1991) dalam Diantimala (2008) menyatakan bahwa semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, akan meningkatkan *ERC* dalam jangka panjang. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus (Fanani *et al.*, 2009):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{total aset}$$

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *ERC* adalah:

Ha₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *ERC*.

Kualitas Audit

Teoh dan Wong (1993) menyatakan bahwa kualitas audit memiliki hubungan yang positif dengan kualitas laba yang diukur dengan *ERC*. Jika dikaitkan dengan *ERC*, maka kualitas audit yang tinggi yang berasosiasi positif dengan kualitas laba juga akan berasosiasi positif

dengan respon pasar. Kualitas audit dilihat dari ukuran KAP. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP berafiliasi dengan KAP *Non Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap dapat menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik.

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh kualitas audit terhadap *ERC* adalah:
Ha₄: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *ERC*.

Struktur Modal

Struktur modal adalah ekuitas dan liabilitas yang mendanai suatu perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2009). Stabilitas finansial dan risiko *insolvency* dari suatu perusahaan bergantung pada sumber pendanaan dan tipe dan jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan proporsi utang yang besar akan memiliki pembayaran bunga dan utang yang lebih tinggi sehingga memiliki kemungkinan atas *insolvency* selama periode penurunan pendapatan atau masa-masa sulit. Suatu perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak utang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat hutang yang tinggi (Daud dan Syarifuddin, 2008).

Hipotesis alternatif penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap *ERC* adalah:

Ha₅: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *ERC*.

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel-variabel (Sekaran dan Bougie, 2010). Masalah yang diteliti adalah kualitas labaperusahaan *go public* dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan pertumbuhan laba.

Objek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi yang termasuk dalam Kompas 100 periode Agustus 2013-Januari 2014. Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan untuk periode dari 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2010, 1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2011, dan 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2012 yang telah diaudit.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, *real estate*, dan konstruksi yang termasuk di Kompas 100 periode Agustus 2013-Januari 2014. Sampel adalah bagian dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampling non-probabilistik yang memerlukan informasi dari target yang spesial atau spesifik atau suatu kelompok yang didasari suatu basis yang rasional (Sekaran dan Bougie, 2010). Kriteria perusahaan-perusahaan yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang termasuk dalam Kompas 100 periode Agustus 2013-Januari 2014
2. Termasuk dalam sektor properti, *real estate*, dan konstruksi.
3. Sudah IPO maksimal sejak 2009.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2010-2012.
5. Laporan keuangan menggunakan Rupiah.
6. Mengalami Laba berturut-turut selama periode 2010-2012

Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang merupakan fokus utama dari penelitian (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba. Pada penelitian ini kualitas laba diukur menggunakan *earnings response coefficient*. *Earnings response coefficient* adalah pengukuran *abnormal return* yang merespon *unexpected earnings* dari suatu perusahaan (Kartadjudena, 2010). Skala yang digunakan adalah skala rasio. *Earnings response coefficient* diukur menggunakan (Riyatno, 2007):

$$CAR_{it} = CAR_{i(-3+3)} = \sum_{-3}^{+3} AR_{it}$$

$CAR_{i(-3+3)}$ = *abnormal return* kumulatif perusahaan i pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah laporan keuangan dipublikasikan.

AR_{it} = jumlah *abnormal return* sekuritas perusahaan i selama periode jendela.

$$AR_{it} = R_{it} - RM_t$$

AR_{it} = jumlah *abnormal return* sekuritas perusahaan i selama periode jendela.

R_{it} = return individu sesungguhnya (*actual return*) perusahaan i pada periode (hari) t.

RM_t = return pasar pada periode (hari) t.

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

R_{it} = *return* individu sesungguhnya (*actual return*) perusahaan i pada periode (hari) t.

P_{it} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada periode (hari) t.

P_{it-1} = harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan i pada periode (hari) sebelum t.

$$RM_t = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

RM_t = *return* pasar pada periode (hari) t.

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t.

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada periode sebelum t

$$UE = \frac{EPS_{it} - EPS_{it-1}}{|EPS_{it-1}|}$$

UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t.

EPS_{it} = *Earnings Per Share* perusahaan i pada periode t.

EPS_{it-1} = *Earnings Per Share* perusahaan i pada periode sebelum t

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 UE_{it} + \varepsilon_{it}$$

CAR_{it} = *Cummulative Abnormal Return* perusahaan i pada periode t.

B_1 = Koefisien respon laba (ERC).
 UE_{it} = *Unexpected Earnings* perusahaan i pada periode t

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen dan menjelaskan variannya (Sekaran dan Bougie, 2010). Variabel independen pada penelitian ini ada empat yaitu:

1. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan seluruh jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut (Kieso, 2010):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Average Total Asset}}$$

Dalam hal ini:

Earning after tax : pendapatan setelah dipotong pajak.
Average total asset : rata-rata total aset perusahaan.

2. Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah didirikan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Rumus pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut (Fanani *et al.*, 2009):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun observasi} - \text{tahun berdiri perusahaan}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus (Mulyani *et al.*, 2007):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

4. Kualitas auditor

Kualitas auditor ditentukan oleh ukuran kantor akuntan publik (KAP). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Variabel ini adalah variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* akan diberi nilai 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP non- *Big Four* diberi nilai 0.

5. Struktur modal

Struktur modal adalah asal sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur perbandingan antara pendanaan dengan menggunakan liabilitas dan ekuitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Rumus DER adalah (Subramanyam dan Wild, 2009):

$$DER = \frac{\text{total liability}}{\text{total equity}}$$

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah regresi linier berganda karena ada lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$KL = \alpha + \beta_1 ROA - \beta_2 AGE + \beta_3 SIZE + \beta_4 KAP + \beta_5 DER + e$$

Keterangan:

KL	= Kualitas Laba (diproksikan dengan ERC)
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return on Asset</i> (Profitabilitas)
AGE	= Umur perusahaan
SIZE	= Ukuran perusahaan
KAP	= Kualitas audit
DER	= Struktur modal
<i>e</i>	= <i>Standard error</i>

IV. Hasil dan Pembahasan

A. Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
ERC	45	.2957	-.1077	.1880	2.0712	.046026	.0121901	.0817737
ROA	45	.17230	.01727	.18957	3.07051	.0682336	.00592450	.03974276
AGE	45	36	16	52	1263	28.07	1.399	9.382
SIZE	45	2.7008	28.1439	30.8447	1324.4313	29.431806	.0941771	.6317594
DER	45	5.52	.15	5.67	63.37	1.4082	.18216	1.22198
Valid N (listwise)	45							

**Tabel 4.2 Frekuensi Variabel Kualitas Audit
KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
0	32	50.8	71.1	71.1
1	13	20.6	28.9	100.0
Total	45	71.4	100.0	
Missing System	18	28.6		
Total	63	100.0		

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Hasil uji kualitas data dengan menggunakan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.05255733
	Absolute	.095
Most Extreme Differences	Positive	.095
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.637
Asymp. Sig. (2-tailed)		.812

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Pada tabel 4.3 hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.812 (lebih besar dari 0.05) yang berarti seluruh variabel terdistribusi secara normal.

C. Uji Asumsi Klasik Uji Multikolonieritas

Uji multikoliniertias bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolonieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.974	1.027
AGE	.587	1.704
SIZE	.999	1.001
KAP	.928	1.077
DER	.584	1.712

Dependent Variable: ERC

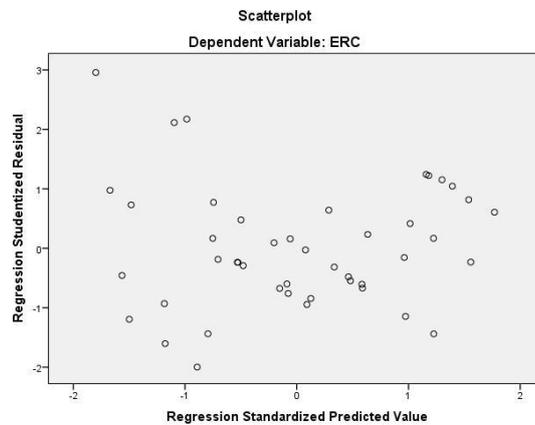
Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Tolerance* untuk seluruh variabel independen berada di atas nilai 0.10 dan nilai *VIF* berada kurang dari 10. Dari hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dari penelitian ini, yaitu antara profitabilitas, umur perusahaan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,

2011).Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik *scatterplot* pada gambar 4.1 menunjukkan pola yang acak, tidak membentuk suatu bentuk teratur tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.766 ^a	.587	.534	.0558248	.727

- a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, KAP, ROA, AGE
- b. Dependent Variable: ERC

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson, yang berarti tidak terdapat autokorelasi karena hasil menunjukkan nilai di antara -2 dan +2 (Santoso, 2010).

D. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766 ^a	.587	.534	.0558248

- a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, KAP, ROA, AGE
- b. Dependent Variable: ERC

Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) lebih besar dari 0.5, yaitu sebesar 76.6%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.534. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel profitabilitas, umur perusahaan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan untuk menjelaskan variabel dependen kualitas laba (*ERC*) adalah sebesar 53.4%. Sedangkan sisanya sebesar 46.6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berikut ini merupakan hasil uji signifikansi simultan.

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.173	5	.035	11.082	.000 ^b
	Residual	.122	39	.003		
	Total	.294	44			

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE, KAP, ROA, AGE

Hasil uji statistik F pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai F sebesar 11.082 dan dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih rendah dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba (*ERC*). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, umur perusahaan, kualitas audit, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut ini merupakan hasil uji statistik t.

Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.142	.394		-5.443	.000
ROA	.155	.215	.075	.724	.474
AGE	-.004	.001	-.436	-3.241	.002
SIZE	.077	.013	.592	5.755	.000
KAP	.062	.019	.346	3.242	.002
DER	.007	.009	.100	.743	.462

a. Dependent Variable : ERC

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh suatu persamaan regresi yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu:

$$ERC = 0.075ROA - 0.436AGE + 0.592SIZE + 0.346KAP + 0.100DER + e$$

Keterangan:

ERC : *Earnings Response Coefficient* (kualitas laba)

ROA : *Return on Asset* (Profitabilitas)

AGE : Umur perusahaan

SIZE : Ukuran perusahaan

KAP : Kualitas Akuntan Publik (kualitas audit)

DER : *Debt to Equity Ratio* (struktur modal)

Berdasarkan hasil uji statistik t yang telah dilakukan, nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROA) adalah 0.075 yang berarti bahwa setiap 100% perubahan *return on asset* secara relatif akan meningkatkan kualitas laba (ERC) sebesar 7.5%. Nilai t sebesar 0.724 dengan tingkat signifikansi 0.474 (lebih besar dari 0.05) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas perusahaan tidak dianggap oleh investor sebagai faktor penentu yang mereka gunakan sebagai dasar untuk berinvestasi. Profitabilitas tidak dapat menentukan bahwa perusahaan yang berprofitabilitas tinggi memiliki kualitas laba yang tinggi. Profitabilitas juga tidak dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang persisten. Profitabilitas dianggap investor tidak dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba aktual yang sesuai dengan laba prediksi. Maka, H_{a1} ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Arfan dan Antasari (2008). Akan tetapi, hasil ini sama dengan hasil penelitian Fitri (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Nilai koefisien regresi untuk variabel umur perusahaan (AGE) adalah sebesar -0.436 yang berarti bahwa setiap 100% perubahan struktur modal secara relatif akan menurunkan kualitas laba sebesar 43.6%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t untuk umur perusahaan, diperoleh nilai t sebesar -3.241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 (di bawah 0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang semakin tua semakin kaku struktur organisasinya sehingga kinerja perusahaan menurun. Hal ini disebabkan karena perusahaan menjadi lebih sulit untuk menerima perubahan atau inovasi yang ada di pasar. Investor menganggap perusahaan yang semakin tua semakin sulit mendapatkan laba aktual yang sesuai dengan laba prediksi. Maka, H_{a2} diterima.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 0.592 yang berarti bahwa setiap 100% perubahan *total asset* secara relatif akan meningkatkan kualitas laba (ERC) sebesar 59.2%. Melalui hasil uji statistik t untuk ukuran perusahaan, diperoleh nilai t sebesar 5.755 dengan tingkat signifikansi 0.000. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sehingga H_{a3} diterima. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar kualitas labanya. Perusahaan yang besar dipercaya oleh investor memiliki kestabilan operasional yang lebih baik dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar memiliki akses pendanaan yang lebih mudah dibanding perusahaan kecil. Maka, investor dapat yakin bahwa perusahaan tersebut mampu mendapatkan laba aktual yang sesuai dengan laba prediksi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Diantimala (2008) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ERC.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kualitas audit (KAP) adalah sebesar 0.346 yang berarti bahwa setiap 100% perubahan Kualitas Auditor secara relatif akan meningkatkan kualitas laba (ERC) sebesar 34.6%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t untuk Kualitas

Auditor, diperoleh nilai t sebesar 3.242 dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0.05, yaitu sebesar 0.002. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (*ERC*) sehingga H_{a4} diterima. Penjelasan akan hal ini adalah investor menganggap kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP besar lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil. KAP besar dianggap investor lebih mampu menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Teoh dan Wong (1993).

Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur modal (*DER*) adalah sebesar 0.100 yang berarti bahwa setiap 100% perubahan *debt to equity ratio* secara relatif akan meningkatkan kualitas laba (*earnings response coefficient*) sebesar 10%. Kemudian, melalui hasil uji statistik t diperoleh nilai t sebesar 0.743 dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0.05 yaitu 0.462. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (*earnings response coefficient*) sehingga H_{a5} ditolak. Kemungkinan, hal yang menyebabkan hipotesa ini ditolak adalah tidak efisiennya pasar modal. Pasar yang tidak efisien ini disebabkan adanya dua macam investor yaitu investor yang memiliki kemampuan analisis fundamental dan teknikal dan investor yang naif atau yang sering disebut *noise trader*. Keadaan pasar juga dapat menjelaskan perilaku ini. Ketika pasar dalam kondisi *bullish*, investor menjadi optimis sehingga tidak terlalu mementingkan faktor-faktor fundamental. Sedangkan ketika kondisi pasar *bearish*, keyakinan investor dalam berinvestasi melemah walaupun faktor-faktor fundamental menunjukkan kondisi yang menjanjikan (Indra *et al.*, 2011). Hal ini sesuai dengan penelitian Indra *et al.* (2011) yang juga menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *ERC*.

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kualitas audit dan struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient* secara parsial dan simultan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas 100 periode Agustus 2013-Januari 2014. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria penelitian berjumlah 15 perusahaan dan jumlah observasi dari penelitian ini adalah 45. Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi dengan normal. Hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 76.6% dan menyatakan bahwa model regresi mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 56.4% yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil uji statistik F , model regresi memenuhi kelayakan karena nilai signifikansinya berada di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba dan profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kualitas audit, dan struktur secara simultan dan signifikan mempengaruhi kualitas laba.
2. Nilai t untuk umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor dengan tingkat signifikansi di bawah 0.05 menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor berpengaruh signifikan secara individual terhadap kualitas laba.

Sedangkan nilai t untuk variabel profitabilitas dan struktur modal memiliki tingkat signifikansi di atas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan secara individual terhadap kualitas laba. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa H_{a2} , H_{a3} , dan H_{a4} diterima. Sebaliknya, H_{a1} dan H_{a5} ditolak.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

1. Jumlah sampel terbatas, yaitu hanya diambil dari perusahaan-perusahaan yang termasuk di dalam Indeks Kompas 100 periode Agustus 2013-Januari 2014.
2. Nilai *adjusted R square* yang besarnya 0,534 yang berarti bahwa hanya 53,4% dari variabel dependen yaitu kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh lima variabel independen yaitu profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 46,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
3. Rentang jendela *cumulative abnormal return* yang digunakan di dalam penelitian ini sempit, yakni selama minggu tanggal terbit laporan keuangan (3 hari sebelum penerbitan, hari penerbitan, dan 3 hari sesudah penerbitan laporan keuangan).
4. Periode penelitian hanya dari 2010-2012 (3 tahun).

Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah sampel yang lebih besar seperti perusahaan manufaktur.
2. Memasukkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laba yang belum digunakan dalam penelitian ini seperti misalnya persistensi laba, risiko sistematis, pengungkapan CSR, konservatisme, spesifikasi industri auditor, likuiditas, metode persediaan dan prediktabilitas laba.
3. Memperpanjang jendela CAR agar mendapatkan nilai ERC yang lebih akurat.
4. Melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang seperti 5 atau 10 tahun.

VI. REFERENSI

- Ambarwati, Sri. 2008. *Earnings Response Coefficient*. Akuntabilitas, hlm. 128-134.
- Arens, Alvin A. *et al.*. 2012. *Auditing and Assurance Services, an Integrated Approach*. Harlow: Pearson Education, Inc.
- Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira. 2008. Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol.1 No.1, Januari) Hlm.50-64.
- Belverd E. Needles, Marian Powers, and Susan V. Crosson. 2014. *Principles of Accounting*. USA: Cengage Learning.
- Bottazi, Giulio *et al.* 2006. "[Productivity, Profitability and Financial Fragility: Evidence from Italian Business Firms](#)," [LEM Papers Series](#) 2006/08, *Laboratory of Economics and Management (LEM)*, Sant'Anna School of Advanced Studies, Pisa, Italy.
- Daud, Rulfah M. dan Syarifuddin, Nur A.. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure*, *Timeliness*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol.1 No.1, Januari) Hlm. 82-101.
- Dewi, Rosiana R. dan Sitinjak, Mariani. 2009. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* (Vol. 4, No.2, Juli) Hlm. 149-170.
- Diantimala, Yossi. 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba (ERC). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* (Vol. 1, No. 1, Januari) Hlm. 102-122.
- Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, *Corporate Governance* dan Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* (Vol. 1, No. 2, Maret) Hlm. 85-91.
- Fitri, Laila. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BE) tahun 2008-2011). *Skripsi*. Program S1 Universitas Negeri Padang. Padang.
- Francis, J., Per Olsson, and Schipper, K.. 2008. *Earnings Quality, Foundation and Trend in Accounting, Vol. 1, No.4*. Now Publishers Inc.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, Jayne *et al.* 2010. *Accounting Theory*. Australia: Wiley.
- Herusetya, Antonius. Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 6 No. 1, Juni) hlm. 46-70.
- Imroatussolihah, Ely. 2013. Pengaruh Risiko, *Leverage*, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan *High Profile*. *Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol 1, No. 1, Januari).
- Irawati, Dhian E.. 2012. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal 1*. Universitas Negeri Semarang.
- Jang, Lesia, Bambang Sugiarto, Degribson Siagian. 2007. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Akuntabilitas* (Vol. 6 No.2, Maret) Hlm.142-149.
- Kartadjumena. Eriana. 2010. Pengaruh *Voluntary Disclosure of Financial Information* dan *CSR Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* (Survei pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009). Universitas Widyatama Bandung.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta. Kieso, Donald E. *et al.* 2010. *Financial Accounting, IFRS Edition*.USA: Wiley.
- Kusumawardhani, Indra dan Nugroho Joko S.. 2010. Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Size* dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient*. *Kanjian Akuntansi*, (Volume 5, Nomor 1, Juni) hlm. 27-41.
- Loderer, Claudio and Urs Waelchli. 2009. *Firm age and Performance*. *Journal of Social Science Research Network*.
- Mulyani, Sri, Andayani Nur, Fadrijih Asyik. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* Pada Perusahaan yang Terdapat Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. STIESIA Surabaya.
- Murwaningsari, ETTY. 2008. Pengujian Simultan : Beberapa Faktor yang Mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas

Ekonomi Universitas Trisakti.

- Naimah, Zahroh dan Utama, Siddarta. 2006. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Pagalung, Gagaring. 2006. *Earnings Quality: Determinant Factors and Economic Consequences. Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- R.Mahmud, M.K.Ibrahim, and W.C.Pok. 2009. *Earnings Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms. Journal of Faculty of Accountancy, Universiti Teknologi MARA, Malaysia*.
- Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Earnings Response Coefficients. Jurnal Keuangan dan Bisnis* Vol. 5, No.2, Oktober 2007, Hal 148 – 162.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Sekaran, Uma and Roger Bougie. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. USA: Wiley.
- Subramanyam, K. R. and Wild, John J.. 2009. *Financial Statement Analysis*. USA: McGraw-Hill.
- Suharli, Michell. 2009. *Pelaporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Susilawati, C. D.. (2008). " *Faktor-faktor Penentu ERC.*" *Jurnal Ilmiah Akuntansi* (Vol. 7 Nomor 2, November). Hlm.146-160.
- Teoh, Siew H. and Wong, T. J.. 1993. *Perceived Auditor Quality and the Earnings Response Coefficient. The Accounting Review* (Vol. 68, No. 2, April) pp. 346-366.
- Tiolemba, Novianti dan Ekawati, Erni. (2006). " *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* (Vol 4 Nomor 2, Agustus). Hlm. 100-115.
- Z.Fanani, S.Ningsih, dan Hamidah. 2009. *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. Jurnal Akuntansi Universitas Airlangga, Indonesia*.
- www.bapepam.go.id. 30 September 2013.
- www.iaiglobal.co.id 9 Februari 2014